

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perubahan era sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih, berbagai inovasi telah diterapkan diseluruh sektor yang ada, salah satunya sektor industri. Perkembangan pada sektor industri ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia yang menghasilkan produk-produk berkualitas sehingga mengakibatkan adanya persaingan antar perusahaan. Berdasarkan data mengenai *Manufacturing Industrial Statistics* pada tahun 2018 tercatat bahwa jumlah perusahaan industri yang berskala besar-sedang berjumlah 30.111 perusahaan (Badan Pusat Statistik, 2018). Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019) mengenai Profil Industri Mikro dan Kecil tercatat bahwa jumlah perusahaan industri mikro kecil mencapai 4,38 juta perusahaan. Tingginya jumlah perusahaan yang bergerak dibidang industri mengharuskan setiap perusahaan bersaing dalam menghasilkan produk yang berkualitas dengan upaya memaksimalkan pekerja yang dimiliki serta melakukan perekrutan sumber daya yang berkompeten dengan latar belakang pengalaman dan kemampuan yang mumpuni. Tingginya potensi perekrutan sumber daya baru di setiap perusahaan dibuktikan dalam *Manufacturing Industrial Indicator* tahun 2018, terjadinya penambahan jumlah tenaga kerja di Indonesia seperti pabrik *chemical products* yang mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 11.825 pekerja pada tahun 2017 ke 2018, sedangkan pada tahun 2017 tercatat sebanyak 119.458 tenaga kerja dan pada tahun 2018 sebesar 131.283 tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tingginya penambahan jumlah perusahaan yang bergerak dibidang industri dan meningkatnya jumlah pekerja mengharuskan perusahaan mementingkan keadaan tempat kerja yang aman, nyaman serta jaminan akan kesehatan dan keselamatan pekerja selain mementingkan produk yang dihasilkan, seperti

Baariq Amjad, 2021

EVALUASI PENERAPAN PROGRAM RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN (5R) PADA PT.X TAHUN 2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

perusahaan yang bergerak dibidang produksi cat dan tinta, pada proses produksi cat dan tinta terdapat berbagai potensi bahaya yang berasal dari mesin, peralatan kerja, bahan produksi kimia, lingkungan kerja bahkan dari faktor manusia. Kurangnya perhatian perusahaan dalam pengelolaan potensi bahaya dapat mempengaruhi produktifitas perusahaan dan kualitas produk yang dihasilkan karena disebabkan oleh penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja yang berasal dari zat kimia yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cat dan tinta (Christian, 2018).

Berdasarkan perkiraan data ILO mengenai angka kecelakaan kerja, terdapat 2,4 juta pekerja meninggal dunia setiap tahunnya akibat dari penyakit akibat kerja dan 380.000 pekerja kehilangan nyawa karena kecelakaan kerja. Selain data mengenai kasus meninggal dunia, tercatat juga bahwa terjadinya peningkatan jumlah kecelakaan kerja yang menyebabkan pekerja mengalami cedera yaitu sebesar 374 juta kasus setiap tahunnya (Hämäläinen, Takala and Kiat, 2017). Tingginya angka kecelakaan kerja yang menyebabkan pekerja mengalami cedera tersebut diperkuat pada *reporting of injuries, diseases and dangerous occurrences regulations* yang melaporkan bahwa terdapat 35% pekerja terkena cedera yang disebabkan karena terpeleset, tersandung dan jatuh dari ketinggian (Rantung et al., 2018)

Sebagai langkah untuk memerangi penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja di Indonesia, setiap perusahaan memerlukan suatu budaya kerja yang dapat mengedepankan asas efektifitas, produktifitas, efisiensi dan keselamatan kerja (Sandika et al., 2019). Menurut Osada (2011) dalam Nusannas (2016) setiap perusahaan dapat menjalankan suatu sistem yang berfokus terhadap *Management, Environment, Safety, and Health* dalam mewujudkan pentingnya setiap perusahaan dalam memperhatikan lingkungan tempat kerja. Upaya yang dapat diterapkan dalam MESH sistem yaitu dengan menerapkan *house keeping management* dari Jepang, yaitu seiri, seiton, seiso, seiketsu dan shitsuke atau dikenal di Indonesia dengan sebutan 5R. Penerapan program 5R merupakan suatu cara paling mendasar untuk mencegah penyakit akibat kerja, kecelakaan dan tata kelola agar lebih baik di lingkungan perusahaan (Setyanto, 2015). Hubungan antara terjadinya kecelakaan

kerja dengan penerapan program 5R dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Umroh, dkk (2019) di PT. PP dan WIKA gedung KSO proyek bandara Kalimantan, didapatkan hasil bahwa poin ringkas, rapi, rawat memiliki hubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja, dan hal utama yang mendasari terjadinya kecelakaan kerja tersebut adalah tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, oleh karena itu pentingnya perusahaan berkomitmen untuk memastikan seluruh pekerja dapat memahami pelaksanaan program 5R.

Pelaksanaan program 5R memerlukan komitmen berupa kebijakan dari perusahaan agar seluruh elemen yang bekerja di perusahaan dapat menerapkan program tersebut dalam proses produksi. Pelaksanaan 5R memiliki prinsip yang merupakan satu kesatuan dengan kaizen. Dalam prinsip tersebut terdapat dua hal yang harus dilaksanakan yaitu kaizen yang berupa pengaturan bahan produksi, penempatan alat dan barang serta penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Sedangkan kaizen kedua adalah kaizen proses (Nusannas, 2016). Jika dalam penerapan suatu program tidak dilaksanakan secara keseluruhan dan hanya dilaksanakan oleh manajemen perusahaan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan 5R tidak akan berjalan dengan baik. (Setyanto, 2015).

PT. X merupakan perusahaan manufaktur yang didirikan pada tahun 1970 dan terletak di Jl. Raya Bekasi Km 28, Kota Baru, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. PT. X menjadi salah satu perusahaan manufaktur yang telah menerapkan program 5R dari tahun 2014. Setiap tahunnya, perusahaan selalu melaksanakan audit untuk melihat sejauh mana ketercapaian dari pelaksanaan program 5R. Namun, dari setiap audit yang dilakukan selalu menunjukkan hasil yang sama disetiap tahunnya, yaitu tidak terdapat perubahan atau peningkatan dari pelaksanaan program 5R. Tidak adanya perubahan dan peningkatan tersebut dibuktikan dengan dilaksanakannya kembali audit program 5R pada bulan oktober tahun 2020 dengan hasil program 5R kembali menjadi satu-satunya program yang mendapatkan catatan pada borang audit bahwa laporan pelaksanaan program 5R telah terhenti semenjak tahun 2018, hal tersebut mengakibatkan penilaian audit program 5R dari poin pemenuhan berkas administrasi dinilai gagal atau tidak berjalan selama 2 tahun terakhir, sehingga penilaian program 5R disaat audit hanya

dilakukan berdasarkan pengamatan secara visual tim auditor ke lingkungan perusahaan tanpa menilai sesuai form ceklis yang telah ditetapkan perusahaan serta juga tidak menilai pelaksanaan program dari bulan-bulan sebelumnya karena tidak adanya laporan hasil ceklis harian, mingguan dan bulanan program 5R.

Berdasarkan uraian tersebut, PT. X dinilai tidak berhasil dalam pelaksanaan program 5R karna tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan perusahaan. Ketidakberhasilan tersebut akan berdampak kepada efisiensi waktu dalam bekerja, produktifitas pekerja terhambat akibat ketidakrapihan area kerja, kualitas produk yang dihasilkan akan menurun serta keselamatan pekerja akan terganggu yang berpotensi untuk terjadinya cedera pada pekerja di lingkungan perusahaan. Melihat permasalahan tersebut, kebijakan dan komitmen dari perusahaan untuk menerapkan program 5R adalah suatu upaya yang paling penting dalam memaksimalkan program 5R secara menyeluruh, oleh karena itu pentingnya dilakukan evaluasi penerapan program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) di PT. X.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hasil audit pelaksanaan program 5R yang dilakukan auditor PT. X menunjukkan bahwa komitmen perusahaan dapat dikatakan belum maksimal dan hanya sebatas pengadaan program tanpa pelaksanaan dari seluruh aspek pelaksanaan suatu program, sehingga program 5R menjadi program yang tidak berhasil untuk dilaksanakan di lingkungan perusahaan. Hasil tersebut dibuktikan setelah dilakukan observasi oleh peneliti dengan mengisi form ceklis yang dibuat dengan mengadopsi standar 5R dari Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Bakaru PT.PLN. Dari pelaksanaan observasi, didapatkan bahwa pelaksanaan poin ringkas hanya terlaksana 40% yang disebabkan oleh masih adanya barang-barang yang tidak dibutuhkan dan tidak layak di area kerja, poin rapi mendapatkan skor 40% karena masih banyaknya bagian-bagian tempat kerja dan alat kerja belum diberikan penanda sehingga tidak terdapat batasan area kerja yang jelas, poin resik hanya tercapai sebesar 40% karena belum seluruh area kerja dilakukan pembersihan secara rutin. Pelaksanaan poin rawat mendapatkan nilai terendah yaitu 0% karena tidak satupun standar penerapan

yang sesuai dengan keadaan di lapangan, terakhir untuk poin rajin mendapatkan nilai sebesar 40%, nilai tersebut didapatkan karena tersedianya papan informasi di area produksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 5R di lingkungan perusahaan masih berada dibawah 50% dari standar pedoman pelaksanaan program 5R yang dikeluarkan oleh Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Bakaru PT.PLN. Selain dilaksanakannya observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala produksi yang menyebutkan bahwa pelaksanaan 5R masih jauh dari kata terlaksana karena belum terdapatnya pengawasan yang maksimal untuk penerapan program 5R dan kepedulian pekerja akan kerapihan area kerja yang dapat dikatakan kurang.

Berdasarkan hasil observasi dengan pengisian form ceklis serta hasil wawancara peneliti dengan kepala produksi, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengevaluasi penerapan program ringkas, rapi, resik, rawat, Rajin yang menyebabkan tidak terlaksananya secara maksimal program 5R di lingkungan perusahaan PT. X.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi penerapan program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) di PT. X tahun 2020

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran proses kerja PT. X
- b. Untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan program ringkas, rapi, resik, rawat, rajin dengan *basic concept of 5S* dari *Japan International Cooperation Agency* (JICA)
- c. Untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan program ringkas, rapi, resik, rawat, rajin dengan pedoman pelaksanaan program 5R Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Bakaru (UPPPB) PT. PLN.

- d. Untuk mengetahui kesesuaian persiapan dan sosialisasi program 5R di PT.X dibandingkan dengan pedoman pelaksanaan program 5R Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Bakaru (UPPPB) PT. PLN.
- e. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan dan pembiasaan program 5R di PT.X dibandingkan dengan pedoman pelaksanaan program 5R Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Bakaru (UPPPB) PT. PLN
- f. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan evaluasi program 5R di PT.X dibandingkan dengan pedoman pelaksanaan program 5R Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Bakaru (UPPPB) PT. PLN
- g. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembudayaan program 5R di PT.X dibandingkan dengan pedoman pelaksanaan program 5R Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkit Bakaru (UPPPB) PT. PLN
- h. Untuk mengetahui penyebab tidak terdapatnya laporan pelaksanaan program ringkas, rapi, resik, rawat, rajin di PT. X.
- i. Untuk mengetahui rendahnya penerapan program ringkas, rapi, resik, rawat, rajin di PT. X
- j. Untuk memberikan rekomendasi terhadap kekurangan pelaksanaan program ringkas, rapi, resik, rawat, rajin di PT. X.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan
Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi dan wawasan serta referensi terbaru terkait penerapan program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R).
- b. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan
Menambah referensi kepustakaan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat khususnya mengenai penerapan program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R)

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Instansi Perusahaan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan evaluasi berupa kritik dan saran terhadap perusahaan untuk meningkatkan penerapan program Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R)

b. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengembangkan dan mempraktekkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan saat melakukan penelitian
- 2) Dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait topik penelitian